

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Jenis Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research* (Anggito & Setiawan, 2018). *Re* yang memiliki arti pengulangan kembali, *search* yang memiliki arti melihat, mengamati, atau mencari sehingga dari kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian atau *research* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru secara menyeluruh, lebih detail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Penelitian (*research*) adalah suatu istilah yang khas dalam dunia ilmiah (Hamidi, 2004). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya secara holistik, dengan cara deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode alamiah (Moleong, 2007).

Berdasarkan analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif, data tersebut diperoleh dengan wawancara dan catatan pengamatan, catatan yang didapatkan dianalisis untuk memperoleh tema serta pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh, kutipan, rangkuman dari dokumen, koding data dan analisis verbal. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dilihat dari aspek analisis datanya penelitian kuantitatif menghasilkan data numerik yang kemudian dianalisis secara statistik, data kasar terdiri dari bilangan kemudian analisis akan dilakukan pada akhir dari penelitian (Moleong, 2007).

Hamidi (2004) mengatakan bahwa penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melaksanakan aktivitasnya guna memperoleh pengetahuan, informasi, atau cerita rinci yang berkaitan dengan subjek beserta latar sosial penelitian. Pengetahuan atau informasi yang didapat dari hasil wawancara yang disertai dengan pengamatan tersebut akan menghasilkan cerita yang detail (deskripsi-rinci, gambaran yang menyeluruh), termasuk di dalamnya berupa ungkapan-ungkapan asli subjek penelitian.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pandangan berpikir yang berfokus pada penekanan pengalaman-pengalaman subjektif manusia beserta interpretasi-interpretasi dunia, secara lebih lanjut penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain (Moleong, 2007). Fenomenologi dapat dipahami sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal dan dapat juga dipandang sebagai suatu studi yang berkaitan dengan kesadaran dari perspektif pokok yang berasal dari seseorang (Husserl dalam Moleong, 2007). Lebih jelasnya fenomenologi dipakai sebagai anggapan umum yang berguna untuk menunjuk pada pengalaman subjektif dari berbagai macam dan tipe subjek yang ditemui. Moleong (2007) mengatakan penelitian dengan jenis pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami arti dari sebuah peristiwa serta kaitannya terhadap individu-individu yang berada pada situasi tertentu.

3.02. Tema Penelitian

Tema yang diungkap dalam penelitian ini adalah kebermaknaan hidup lansia, di mana lansia dianggap telah mendapat banyak pelajaran hidup serta pengalaman selama menjalani kehidupannya, kemudian melalui pelajaran dan

pengalaman hidup yang telah didapatkannya apakah lansia yang tinggal di rumah bersama dengan keluarga besarnya sudah merasa bahwa kehidupannya bermakna dan bagaimanakah ciri-ciri lansia yang hidupnya bermakna atau memiliki kebermaknaan hidup berdasarkan tinjauan teori Frankl.

3.03. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel melibatkan pertimbangan tertentu serta informan dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa informan tersebut merupakan pihak yang baik dan dapat memberikan informasi yang berkualitas Sugiyono (dalam Setyawati, Herdinata, & Sienatra, 2017).

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih memiliki kriteria sebagai berikut;

- a) Lansia perempuan dan laki-laki yang berusia 60 tahun ke atas

Berdasarkan pasal 1 ayat 2 undang-undang No.13 tahun 1998 dinyatakan bahwa yang disebut dengan lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas (Suardiman, 2016).

- b) Mampu berkomunikasi dengan baik

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data atau informasi dari responden maka dari itu, dibutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik karena komunikasi dua arah menjadi sarana guna terpenuhinya data yang dibutuhkan dalam penelitian.

- c) Tidak memiliki pasangan baik karena meninggal ataupun bercerai dalam kurun waktu minimal satu tahun. Kematian adalah salah satu dari tiga aspek tragedi kehidupan yang tidak bisa dielakkan.
- d) Tinggal di rumah bersama dengan keluarga besarnya dalam kurun waktu minimal satu tahun.

Penelitian ini fokus pada kebermaknaan hidup lansia yang tinggal di rumah bersama dengan keluarga besar (*extended family*) yang terdiri dari keluarga inti dari anak dan lansia itu sendiri sebagai orang tua anaknya.

3.04. Pengumpulan Data

Penelitian ini, proses pengambilan data menggunakan metode wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan pada tujuan tertentu (Mulyana, 2001). Wawancara adalah proses percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2007). Penelitian jenis kualitatif pada umumnya menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur Holloway dan Wheeler (Rachmawati, 2007). (Rosaliza, 2015) yang mengatakan bahwa wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan dan sebagainya yang dipakai untuk pemenuhan tujuan dari penelitian. Dalam proses kegiatan wawancara penulis memerlukan pedoman wawancara (*interview guide*) diantaranya yaitu:

- a. Identitas subjek (nama, usia, pendidikan, domisili subjek) Identitas keluarga (anak-anak subjek)
- b. Latar belakang subjek
 1. Bagaimana keadaan atau kondisi subjek secara fisik serta keluhan subjek

2. Bagaimana kondisi kehidupan subjek sebelum ditinggal pasangan hidup meninggal atau bercerai
3. Kapan pasangan subjek meninggal atau bercerai dan berapa lama pasangan hidup subjek meninggal atau bercerai
4. Apa yang dirasakan subjek setelah ditinggal pasangan meninggal atau bercerai
5. Bagaimana kondisi kehidupan subjek setelah ditinggal pasangan meninggal atau bercerai
6. Aktivitas sehari-hari subjek, bagaimana subjek menjalankan aktivitasnya sehari-hari apakah dengan penuh semangat atau dengan rasa hampa
7. Apakah subjek memiliki tujuan hidup baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek
8. Apa yang membuat subjek merasa senang dalam tugas dan pekerjaan
9. Bagaimana penyesuaian diri subjek terkait kondisi subjek
10. Memiliki kesadaran tentang makna hidup bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam situasi dan kondisi apapun baik susah maupun senang
11. Apa makna hidup bagi subjek
12. Apakah subjek mampu menerima dan mencintai
13. Bagaimana subjek menyampaikan rasa sayang pada orang-orang terdekat subjek dan bagaimana orang-orang terdekat subjek memberi cinta kepada subjek
14. Tinggal di rumah atas kemauan sendiri atau anak, apakah memiliki tunjangan hidup, tunjangan hidup darimana, apa yang membuat subjek merasa hidupnya bermakna.
15. Ciri-ciri kebermaknaan hidup subjek

Holloway dan wheeler (dalam rachmawati, 2007) mengatakan terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya, wawancara terstruktur atau berstandar, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur atau disebut juga dengan wawancara bebas terpimpin, yang dalam proses teknik wawancaranya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh pewawancara sebelumnya kepada responden, akan tetapi pada saat tertentu tidak menuntut kemungkinan pewawancara mengajukan pertanyaan dengan spontan kepada responden sesuai dengan tema penelitian yang dibahas (Hasibuan & Astutik, 2018).

Tujuan dari penggunaan jenis wawancara semi terstruktur adalah agar pewawancara dapat menemukan perspektif dari partisipan Holloway & Wheeler (dalam Rachmawati, 2007). Pada saat proses wawancara, dibutuhkan alat bantu untuk menunjang proses wawancara agar berjalan lancar. Alat bantu yang dibutuhkan diantaranya adalah alat tulis untuk mencatat hal-hal yang berisi informasi dari partisipan atau responden, buku panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan dan *handphone* atau alat perekam suara yang lain untuk memudahkan menyimpan informasi dari partisipan.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti memperoleh hasil dokumentasi serta refleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi adalah tindakan mengamati terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu (Prasetyaningrum & Nimatuzahroh, 2018). Melalui observasi kebenaran dari terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas dapat dilihat. Observasi dapat dilakukan

secara langsung dan tidak langsung. Moleong (2007) memaparkan observasi sebagai alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran. Kedua memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian yang terjadi pada sebenarnya. Ketiga memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh. Keempat dengan observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi. Berikut adalah panduan dalam melaksanakan observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti :

1. Mengamati serta mencatat gerak gerik anggota tubuh dari subjek, yang dominan muncul atau mendukung tema yang ingin diungkap.
2. Mengamati mimik raut wajah, mengamati apabila menangis, mengamati kondisi lingkungan tempat tinggal dan hubungan subjek dengan keluarga atau anak-anak subjek.

3.05. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian jenis kualitatif menjadi hal yang sangat penting. Keabsahan data berperan sebagai dasar bahwasannya penelitian harus terjamin keakuratannya serta dapat dipertanggung jawabkan. Mekarisce (2020) mengatakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfungsi untuk menyanggah atas apa yang telah dituduhkan terhadap konsep penelitian kualitatif, yang menyatakan bahwa penelitian tersebut tidak ilmiah akan tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai tahapan yang tidak bisa dipisahkan dari kerangka satu kesatuan dalam penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam jenis penelitian kualitatif

antara lain, uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan yang lain diantaranya, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dalam pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensi, kajian pada kasus negatif, pengecekan anggota, dan yang terakhir adalah uraian rinci (Moleong dalam Hadi, 2016).

Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teori), ketekunan pengamat dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi (Mekarisce, 2020) dengan uraian penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi fakta yang terdapat dalam konteks suatu studi pada saat pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain melalui triangulasi peneliti dapat me-recheck hasil temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori (Moleong, 2007).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang telah didapat melalui berbagai sumber. Dari data yang diperoleh melalui berbagai sumber tersebut, kemudian dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori ini mempunyai anggapan bahwa fakta yang ada tidak dapat di percaya hanya dengan menggunakan satu teori saja.

Penelitian ini, dalam proses pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, penulis menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori.

b. Ketekunan Pengamat

Peneliti dapat melakukan peningkatan ketekunan pengamatan dalam pengecekan kembali untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh tersebut benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan keabsahan data, salah satunya adalah membuat pembaca untuk dapat lebih memahami data-data hasil penemuan yang didapat. Data yang didapat ditafsirkan dengan cara membentuk uraian secara lebih rinci serta sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Teknik ini dilaksanakan dengan cara menampilkan hasil sementara dari diskusi yang telah dilakukan dengan rekan sejawat.

3.06. Metode Analisis Data

Muhadjir (dalam Rijali, 2018) mengatakan analisis data merupakan sebuah upaya atau cara mencari dan mengatur secara sistematis catatan yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan yang lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada kasus yang diteliti dan menampilkannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan analisis data adalah agar penulis mampu mengetahui dan memperoleh makna berkaitan dengan hubungan antara variabel

satu dengan variabel lain untuk menjawab setiap permasalahan yang ada dalam penelitian.

Analisis data menurut Sugiyono (dalam Setyawati, Herdinata, & Sienatra, 2017) mengatakan bahwa metode analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data Reduction*)

Reduksi data digunakan untuk menyeleksi data-data yang telah diperoleh dari narasumber atau responden untuk dilakukan pengecekan melalui triangulasi data, apakah data yang didapat tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan maupun kategori yang ditetapkan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus dan diperlukan dalam penelitian. Data-data yang telah didapatkan perlu direduksi supaya menjadi lebih sederhana agar mudah untuk dipahami dan mudah untuk mengambil kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data (*data Display*)

Data-data yang sudah direduksi kemudian disusun dan dikelompokkan agar mempermudah penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan berdasarkan gambar yang sistematis dari kumpulan data tersebut. Dalam penelitian jenis kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, teks naratif, tabel, bagan, dan yang terakhir *flowchart*.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Tahap terakhir dari metode analisis data adalah pengambilan keputusan dan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan harus berdasarkan dengan adanya bukti yang kuat agar memperoleh hasil yang kredibel. Apabila data-data yang

diperoleh sudah valid dan juga konsisten, hal tersebut kemudian dideskripsikan untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir.

